

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang dilakukan untuk memahami objek yang akan dijadikan sasaran dalam suatu penelitian yang dilakukan. Creswell (2003, hlm. 8) mengartikan metode penelitian sebagai suatu strategi penyelidikan yang merupakan prosedur yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Peneliti dapat menentukan salah satu metode atau beberapa metode yang ada sesuai dengan prosedur yang berlaku yang berdasarkan pada cara ilmiah. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis, 1) rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia; 2) empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh manusia, sehingga orang lainpun dapat mengamatinya, dan 3) sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Self Control* pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dalam rangka upaya untuk meningkatkan perilaku siswa dalam hidup sehat, khususnya perilaku hygiene siswa SMK sebagai calon penjamah makanan. Metode yang digunakan adalah metode *quasi experimental*, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Creswell, John W, 2003, hlm. 14):

Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup control. Pada penelitian kuasi

eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara control dan grup secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada

Pada penelitian ini dilakukan implementasi model pembelajaran yang telah ada dan dimodifikasi kemudian melihat dampaknya terhadap perubahan perilaku hidup sehat pada siswa yang fokus pada perilaku hygiene. Peneliti melakukannya dengan metode *quasi eksperimental* atau eksperimen semu yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan eksperimen. Pada *Quasi experimental* ini peneliti tidak membentuk kelas baru melainkan menggunakan kelas yang sudah ada, artinya tidak dilakukan penugasan secara random.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah adalah *non equivalent control group design* atau disebut juga model *pre-test post-test control group design* pada 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Dantes (2012, hlm. 97) mengungkapkan bahwa desain ini sangat sering digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian perilaku (*behavioral*) lainnya. Lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group*

KELAS	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Test awal (Pre test) Kelas Eksperimen

- O₂ : Test akhir (Post test) Kelas Eksperimen
- O₃ : Test awal (Pre test) Kelas Kontrol
- O₄ : Test akhir (Post test) Kelas Kontrol
- X : Model Pembelajaran Inquiri berbasis *Self Control*

Desain ini terdapat dua grup yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara group eksperimen dan group kontrol. Hasil pretest yang baik adalah jika nilai group eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Tahap ini penting dilakukan untuk mengetahui kelebihan model yang diuji dibandingkan dengan model yang dilakukan sebelumnya (*konvensional*) sehingga teruji efektivitas model tersebut. Pada tahap ini pula perlu dilakukan perbandingan dengan kelas lain yaitu kelas kontrol.

Peneliti selanjutnya mengobservasi proses pembelajaran untuk mengetahui kualitas interaktivitas pembelajaran pada kedua kelas tersebut. Selain itu juga dilakukan penyebaran angket sertawawancara pada siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil pembelajaran yang diukur meliputi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku.

Langkah langkah yang ditempuh dalam menggunakan desain *pre-test post-test control group* adalah:

- a. Menentukan subjek yang akan dijadikan sampel eksperimen
- b. Membagi subjek ke dalam dua kelompok, kemudian menetapkan salah satu kelompok yang diberi perlakuan atau disebut juga kelompok eksperimen dan kelompok lainnya ditetapkan sebagai kelompok kontrol yaitu tidak diberi perlakuan sebagaimana kelompok eksperimen.
- c. Dilakukan pengukuran awal sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelompok tersebut.
- d. Dilakukan perlakuan model pembelajaran IBSC sesuai dengan rancangan desain pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol tidak diberikan

- perlakuan apapun, pembelajaran berlangsung sebagaimana yang biasa dilakukan sebelumnya yang disebut dengan istilah model konvensional.
- e. Dilakukan posttest terhadap kedua kelompok tersebut.
 - f. Analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 - g. Diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

B. Partisipan Penelitian

1. Guru

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuasi eksperimental dalam rangka mengimplementasikan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang berlangsung selama ini. Peran guru sebagai partisipasi dalam penelitian ini merupakan hal mutlak yang harus tersedia.

Guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran sebanyak 2 orang yaitu yang memberikan pelajaran Sanitasi Hygiene. Masing masing guru tersebut telah memiliki pengalaman mengajar di SMKN 3 Cimahi dan mengajar mata pelajaran Sanitasi Hygiene selama 5 dan 6 tahun. Masing masing guru menyampaikan pembelajaran pada mata pelajaran dan topik yang sama tetapi disampaikan dengan model pembelajaran yang berbeda. Guru yang berperan dalam kelas kontrol menyampaikan pembelajaran Sanitasi Hygiene menggunakan model pembelajaran sebagaimana yang biasa dilakukan sebelumnya yaitu pembelajaran secara konvensional. Guru yang berperan dalam kelas eksperimen menyampaikan pembelajaran Sanitasi Hygiene dengan menerapkan model *Inquiry Berbasis Self Control* yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pengarahan dan pelatihan telah diberikan terlebih dahulu kepada guru-guru tersebut untuk memperoleh ketercapaian tujuan penelitian.

2. Siswa SMKN 3

Keberadaan siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini merupakan hal mutlak yang harus terpenuhi. Siswa yang terlibat adalah yang sedang menempuh mata pelajaran Sanitasi Hygiene yaitu siswa kelas X Jasa Boga 2 (X-JB2) dan siswa kelas X Jasa Boga 4 (X-JB4).

3. Enumerator

Keterlibatan enumerator dalam suatu penelitian sangat menunjang kelancaran dalam pengambilan data penelitian. Enumerator yang terlibat totalnya sebanyak 6 orang yang bertugas melakukan pengumpulan data dengan teknik angket maupun observasi. Pengumpulan data dilakukan oleh enumerator yang sebelumnya telah diberikan pelatihan terlebih dahulu. Pelatihan yang diberikan meliputi yang meliputi ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, teknik pengambilan data dan pemahaman tentang tujuan dan materi yang ada pada setiap instrument. Pelatihan ini penting dilakukan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman enumerator terhadap instrumen yang digunakan merupakan wawancara. Selama pengumpulan data para enumerator dimonitor oleh peneliti untuk menjaga mutu data dan membantu apabila ada masalah di lapangan yang sulit dipecahkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Program keahlian Tata Boga kelas X Jasa Boga angkatan 2014-2015 sebanyak 4 kelas dengan jumlah total sebanyak 160 siswa. Pertimbangan penelitian penerapan model pembelajaran ini dilakukan pada level SMK Jasa Boga karena pada kegiatan pembelajarannya bermuatan

tentang hal yang berkaitan dengan perilaku sehat yang harus dimiliki oleh seorang penjamah makanan, dalam hal ini fokus pada perilaku hygiene. Dasar perilaku hygiene yang baik merupakan komponen penting mendasar yang harus dimiliki oleh siswa SMK keahlian jasa boga sebagai seorang calon penjamah makanan yang profesional. Perubahan yang diperoleh tidak hanya sampai pada pencapaian hasil belajar secara akademis saja namun lebih difokuskan pada terjadinya perubahan perilaku hidup sehat atas dasar tanggung jawab seorang penjamah makanan. Dasar Perilaku Hidup Sehat kaitannya dengan pengolahan makanan perlu ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran secara formal pada mata pelajaran Higiene Sanitasi. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan SMK 3 Cimahi yaitu : meningkatkan mutu lulusan yang berkompotensi secara global sesuai tuntutan dunia usaha dan industri

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011, hlm.118). Penelitian yang dilakukan adalah implementasi model pembelajaran *Inquiry* Berbasis *Self Control* yang dilakukan pada satu kelas utuh. Dengan demikian penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik cluster random sampling atau sampel acak kelompok.

Hasil penarikan sampel diperoleh sebanyak 2 kelas yaitu kelas X-JB4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-JB2 sebagai kelas kontrol. Terdapat beberapa pertimbangan pendukung yang menjadikan kedua kelas ini sebagai sampel adalah lokasi kelas yang sama-sama kondusif untuk kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran yang sama-sama diberikan pada pagi hari sebelum istirahat pertama yaitu jam pelajaran ke 1-2 untuk kelas eksperimen dan jam pelajaran ke 3-4 untuk kelas kontrol. Tingkat kemampuan siswa yang relatif sama dalam menerima pelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan

terpilihnya kedua kelas ini sebagai sampel. Tingkat kemampuan ini diperoleh dari hasil pengambilan data test awal pada tanggal 15 Januari 2013.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK 3 Cimahi program keahlian Tata Boga yang berlokasi di Jl. Sukarasa No 136 Citeureup Cimahi Utara. SMK 3 Cimahi merupakan masuk pada kelompok bidang studi keahlian pariwisata. Salah satu program keahlian yang ada di dalamnya adalah Tata Boga dengan Kompetensi Keahlian Jasa Boga.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data penelitian berlangsung sejak bulan September 2013 sampai dengan Maret 2015. Pelaksanaan ini dimulai dari pertemuan dengan pihak sekolah, wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran Sanitasi Hygiene, diskusi dengan guru praktek, pengambilan data awal, penyusunan desain pembelajaran, implementasi pembelajaran dan pengambilan data akhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Test

Test dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa berkaitan dengan pengetahuan tentang hygiene siswa selaku *food handler*. Test dilakukan kepada siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam kegiatan pembelajaran baik pada kelas kontrol maupun kelas yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model IBSC. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data dengan 2 jenis test; ke satu test yang

dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan hygiene siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum serangkaian kegiatan eksperimen dilakukan dan setelah seluruh kegiatan eksperimen selesai. Tujuan pemberian test ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang *hygiene food handler* secara umum sebelum dan setelah dilakukan serangkaian perlakuan implementasi model pembelajaran *Inquiry* Berbasis *Self Control* dilakukan. Test berikutnya adalah test yang dilakukan pada saat berlangsungnya eksperimen pembelajaran dalam bentuk *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan test ini adalah untuk mengetahui perubahan perilaku hygiene siswa sampai mencapai peningkatan yang stabil ditinjau dari kemampuan kognitif.

2. Angket

Angket merupakan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sikap hygiene *food handler*, *self control* terhadap hygiene *food handler* dan pendapat siswa tentang pembelajaran sanitasi hygiene dengan model pembelajaran IBSC.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis objektif serta dan rasional berkaitan dengan berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya, maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu sebagaimana yang disarikan dari Arifin (2009). Observasi dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi yaitu : a)mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini pada mata pelajaran sanitasi hygiene dengan model konvensional; b)mengamati perubahan perilaku hygiene siswa dalam bentuk *performance test* yang dilakukan oleh peneliti pada saat siswa melakukan

kegiatan praktikum memasak di laboratorium jasa boga sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran IBSC; dan c) mengamati daya dukung sekolah dalam bentuk infrastruktur dan keadaan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan usaha peningkatan perilaku hidup sehat. Cara observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan di mana peneliti maupun observer tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti dan observer bertindak sebagai pengamat.

4. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang cukup menentukan dalam keberhasilan suatu penelitian. Diperlukan keterampilan peneliti dalam berkomunikasi dengan responden, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman pada responden untuk memberikan jawaban dan penjelasan yang benar. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dalam bentuk *semi structured* yaitu pertanyaan yang diajukan sudah terstruktur dalam pedoman wawancara kemudian satu persatu pertanyaan diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi dan proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, serta berbagai pandangan dari guru mata pelajaran maupun luar mata pelajaran yang berkaitan dengan perilaku hidup sehat siswa SMK sebagai penjamah makanan.

Kebutuhan teknik pengumpul data ini mengacu pada aspek yang ingin digali oleh peneliti yang dijelaskan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel. 3.2 Aspek yang diteliti dan Teknik pengambilan Data yang digunakan

No	Aspek yang diteliti	Variabel	Teknik Pengambilan Data
1.	Perilaku hidup sehat siswa sebelum diterapkan model	a. Perilaku hidup sehat sebelum eksperimen.	- Test - Kuesioner

	pembelajaran IBSC pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene	b. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Eksperimen c. Aspek Pendukung	- Dokumentasi - Wawancara - Observasi
2.	Desain pembelajaran IBSC pada pelajaran Sanitasi Hygiene.	Desain Instruksional Pembelajaran	- Dokumentasi - Observasi
3.	Implementasi pembelajaran IBSC pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene	a. Materi pembelajaran b. Proses pembelajaran c. Bentuk Penugasan d. Evaluasi pembelajaran	- Observasi - Test
4.	Hasil evaluasi pembelajaran Model IBSC	Perilaku hidup sehat setelah eksperimen.	- Test - Lembar observasi
5.	Efektifitas pelaksanaan pembelajaran model IBSC pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene khususnya terhadap perilaku hidup sehat.	a. Efektifitas kelas uji coba b. Efektifitas kelas kontrol	- Kuesioner
No	Aspek yang diteliti	Variabel	Teknik Pengambilan Data
6.	Respon siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Higiene Sanitasi model <i>ISBC</i> terhadap perilaku hidup sehat siswa pada pelajaran Sanitasi Hygiene	c. Respon terhadap proses pembelajaran d. Respon terhadap hasil pembelajaran	- Kuesioner

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan.

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

Rita Patriasih, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBASIS SELF CONTROL PADA MATA PELAJARAN SANITASI HYGIENE UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SISWA DALAM HIDUP SEHAT
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

a. Kuesioner

Kuesioner dikembangkan oleh penelitian untuk memperoleh data berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang perilaku hygiene. Instrumen dikembangkan dalam bentuk test *multiple choices* dengan jawaban tertutup dan sistem penilaian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sedangkan instrumen test yang digunakan pada saat pelaksanaan eksperimen pada kegiatan pembelajaran di kelas dikembangkan dalam bentuk pretest dan posttest berupa 5 buah pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat. Sistem skor yang digunakan adalah skor 5 untuk setiap jawaban yang sempurna dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Indikator penentuan skor dan penilaian pada soal pretest dan posttest lebih rinci tercantum dalam RPP yang dikembangkan terlampir.

b. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan *self control*, sikap siswa dan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum diberlakukan eksperimen, serta menjangkau informasi tentang respon siswa dan guru terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang menggunakan model IBSC.

Data yang diperoleh tentang *self control* dan sikap siswa terhadap hygiene *food handler* sebelum dan setelah eksperimen serta data respon siswa dan guru setelah eksperimen disusun dalam bentuk skala Likert. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono(2011, hlm 134) bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert maka variabel yang diteliti diukur dari indikator-indikator penunjukknya, kemudian indikator ini

dijadikan item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang direspon oleh responden. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan setiap instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, serta untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban diberikan skor yang tertinggi untuk sangat positif dan terendah untuk yang sangat negatif. Setelah data terkumpul dan benar-benar lengkap, diseleksi dan diklasifikasikan menurut kriterianya, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik analitik (Sujana, 1997, hlm.77).

Pada penelitian ini jawaban atas pernyataan yang dikemukakan pada kuesioner untuk sikap hygiene terbagi menjadi 3 yaitu; setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Penilaian untuk jawaban yang tepat dari pernyataan tersebut mendapat skor 3 dan jawaban yang tidak tepat mendapat skor 1.

Kuesioner yang diberikan untuk mendapatkan data tentang respon siswa dari kelas eksperimen terhadap proses pembelajaran dengan model IBSC terbagi menjadi 3 pilihan yaitu; senang, biasa dan kurang senang. Penilaian untuk setiap jawaban atau respon siswa adalah memberi skor 3 untuk jawaban senang, skor 2 untuk jawaban biasa dan skor 1 untuk jawaban kurang senang.

Kuesioner yang diberikan untuk mendapatkan data tentang respon siswa dari kelas eksperimen terhadap hasil pembelajaran yang dirasakan terbagi dalam 5 pilihan jawaban yaitu; sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas dan tidak puas. Penilaian untuk setiap jawaban atau respon siswa adalah memberi skor 5 untuk jawaban sangat puas, skor 4 untuk jawaban puas, skor 3 untuk jawaban cukup puas, skor 2 untuk jawaban kurang puas dan skor 1 untuk jawaban tidak puas.

Kuesioner yang diberikan untuk mengukur *Self Control* siswa berkaitan dengan perilaku hidup sehat dalam hal ini adalah perilaku hygiene yang dilakukan oleh siswa terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa diminta untuk menjawab berdasarkan penilaian pada diri sendiri sesuai

dengan kenyataan yang dialami oleh dirinya. Pilihan yang tersedia terdiri dari 5 opsi yaitu; tidak pernah melakukan sama sekali, kadang-kadang melakukan tapi seringnya tidak melakukan, kadang kadang melakukan, sering melakukan walau kadang –kadang terlewatkan dan selalu melakukannya. Penilaian untuk setiap jawaban siswa pada pernyataan positif adalah skor 0 untuk jawaban tidak pernah melakukan sama sekali, skor 1 untuk jawaban kadang-kadang melakukan tapi seringnya tidak melakukan, skor 2 untuk jawaban kadang kadang melakukan, skor 3 untuk jawaban sering melakukan walau kadang –kadang terlewatkan dan skor 4 untuk jawaban selalu melakukannya. Sedangkan penilaian untuk setiap jawaban siswa pada pernyataan negative adalah skor 4 untuk jawaban tidak pernah melakukan sama sekali, skor 3 untuk jawaban kadang-kadang melakukan tapi seringnya tidak melakukan, skor 2 untuk jawaban kadang kadang melakukan, skor 1 untuk jawaban sering melakukan walau kadang–kadang terlewatkan dan skor 0 untuk jawaban selalu melakukannya

c. Pedoman observasi

Pedoman observasi dikembangkan oleh peneliti untuk memandu dan mempermudah teknik pengamatan yang dilakukan agar tetap fokus pada tujuan penelitian. Peneliti menyusun serangkaian materi yang diobservasi dalam pedoman observasi dan selanjutnya bentuk pengamatan dituangkan dengan mencantumkan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan. Selain itu pula beberapa catatan yang berupa temuan-temuan dalam kegiatan observasi dituliskan dalam pedoman observasi. Observasi dilakukan oleh penulis untuk mengungkapkan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian antara lain: aspek pendukung yang berkaitan dengan sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik sebelum eksperimen maupun pada implementasi model IBSC dan perilaku hygiene selama melakukan kegiatan praktek memasak.

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan aspek pendukung di sekolah meliputi data lingkungan sekolah, fasilitas di kelas, fasilitas di laboratorium

dan Sumber Daya Manusia. Pada instrument tersedia 2 kolom yang diisi sesuai dengan kondisi yang diamati berdasarkan hasil observasi yaitu: ada dan tidak ada.

Pada instrumen untuk pengumpulan data perilaku hygiene siswa, tersedia 4 kolom penilaian yang diisi dengan mencantumkan *check list* (✓) pada salah satu kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku siswa yang diamati yaitu kolom; selalu melakukan dan mengajak orang lain untuk melakukan, selalu melakukan, kadang kadang melakukan dan tidak pernah melakukan. Penilaian untuk setiap item perilaku siswa yang diobservasi adalah skor 4 untuk pilihan selalu melakukan dan mengajak orang lain untuk melakukan, skor 3 untuk pilhan selalu melakukan, skor 2 untuk pilihan kadang kadang melakukan dan dan skor 1 untuk pilihan tidak pernah melakukan.

Pada pelaksanaan implementasi dengan model IBSC, terutama dalam proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada pedoman observasi ini tersedia 4 kolom penilaian yang diisi dengan cara mencantumkan ceklis pada salah satu kolom yang tersedia sesuai dengan kegiatan yang diamati yaitu: dilakukan dan tidak dilakukan.

d. Pedoman wawancara.

Wawancara dilakuan dalam kegiatan penelitian ini untuk mengungkapkan data deskripsi pembelajaran yang dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran dan kepada wakil kepala SMKN 3 Cimahi dan guru pelajaran.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dalam dua bentuk yaitu tertutup dan terbuka. Pedoman wawancara tertutup dilakukan dengan menyiapkan alternative jawaban yang diberikan oleh responden. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sedangkan

pedoman wawancara terbuka dipersiapkan untuk alternative jawaban yang lebih luar dari responden.

2. Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang berkualitas sangat didukung oleh instrument yang baik. Dalam upaya mencapai hal tersebut, peneliti melakukan pengembangan instrumen melalui langkah sebagai berikut.

a. Pengembangan kisi-kisi

Pengembangan kisi-kisi dilakukan mengacu pada tujuan penelitian dengan berisi aspek komponen variabel yang diamati serta penentuan indikator dari setiap variable dan teknik pengambilan data. Berdasarkan kisi-kisi yang telah dirumuskan, selanjutnya dikembangkan menjadi draft instrumen.

b. Pengembangan draft instrument

Draft instrument dikembangkan dengan mempertimbangkan sumber data agar dapat dipahami dan diperoleh data yang baik. Pengembangan draft instrumen difokuskan pada variabel dan indikator sesuai dengan tujuan penelitian dengan memperhatikan sisi konstruk, isi maupun redaksional instrument tersebut untuk selanjutnya siap diujicobakan

c. Uji Coba instrumen

Draft instrument yang telah dikembangkan selanjutnya diujicoba untuk divalidasi baik teoritik maupun empirik. Validasi teoritik dilakukan dengan melakukan pengujian validasi konstruk yaitu mengkonsultasikan pada ahli (*expert*) yang memahami tentang variable yang diamati, dalam hal ini adalah yang memahami tentang perilaku hygiene food handler. Proses

validasi konstruk ini telah dilakukan kepada dua orang ahli dengan kualifikasi doktor. Setelah melewati tahap konsultasi dengan para expert dihasilkan instrument yang dinyatakan telah memadai dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya instrument diujicobakan kepada siswa SMK yang setaraf dengan subjek penelitian tetapi tidak dijadikan sampel penelitian yaitu pada kelas X-JB1. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengukuran validasi yang dilakukan menggunakan pengukuran validasi item atau validasi konstruk yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Teknik pengujian validitas instrument yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{ix} = koefisien korelasi item-total (bivariate pearson)
- i = skor item
- x = skor total
- n = banyaknya subjek

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan instrument dinyatakan valid.

Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan instrumen dinyatakan tidak valid

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_1 = varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, yang berarti bahwa instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha besar dan r kritis product moment. Batasan yang digunakan mengacu kepada pendapat Priyatno (2008, hlm. 26) yaitu: “bila nilai reliabilitas < 0.6 maka dinyatakan kurang baik, bila nilai reliabilitas $0.6-0.8$ maka dinyatakan dapat diterima dan bila nilai reliabilitas $> 0,8$ dinyatakan baik”.

Pencatatan data dilakukan dengan bantuan *software* Microsoft Office Excel dan analisis data dilakkan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur dalam penelitian eksperimen pada dasarnya hampir sama dengan penelitian lainnya. Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen yang perlu ditekankan adalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan yang signifikan untuk diteliti.
 2. Pemilihan subjek yang cukup untuk dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 3. Pembuatan atau pengembangan instrumen.
 4. Pemilihan desain penelitian.
 5. Eksekusi prosedur.
 6. Melakukan analisis data.
 7. Memformulasikan simpulan.
- (Gay, 1982, hlm. 201)

Secara garis besarnya prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti berupa studi pendahuluan yang meliputi kegiatan studi lapangan dan studi kepustakaan. Kegiatan studi lapangan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat sehubungan dengan masalah yang muncul dalam pembelajaran berkaitan dengan perilaku hidup sehat *food handler*. Telaah pustaka dilakukan juga oleh peneliti dikaitkan dengan permasalahan yang muncul di lapangan untuk memperoleh teori-teori yang mendukung topik penelitian. Teori kurikulum dan pembelajaran, model-model pembelajaran, teori perubahan perilaku, teori tentang pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, teori tentang pembelajaran *inquiry*, pembelajaran *self Control*, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang selanjutnya dijadikan dasar pijakan oleh peneliti dalam menyusun latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kajian pustaka.

Mengacu pada tahapan yang telah dilakukan di atas selanjutnya dirancang instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan

perilaku hidup sehat siswa. Instrumen yang dikembangkan terbagi dalam dua bentuk yaitu: pertama instrumen yang digunakan pada implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran IBSC yang diterapkan pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja. Instrumen ini tertuang dalam bentuk draft desain pembelajaran dengan model IBSC. Kedua adalah instrumen yang bertujuan untuk pengumpulan data yang kemudian diolah dan dianalisis baik deskriptif maupun statistik dalam penelitian ini.

Sebelum diimplementasikan model pembelajaran IBSC, terlebih dahulu dilakukan observasi dalam bentuk pengamatan perilaku siswa sebagai *food handler* dalam menangani makanan di laboratorium yang dilaksanakan pada kegiatan praktek mata pelajaran Pengetahuan Makanan Indonesia dengan menggunakan panduan pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya. Observasi dilakukan oleh 7 orang observer yang telah diberi pelatihan terlebih dahulu. Tujuan observasi untuk mengetahui perilaku hygiene siswa sebelum diberi perlakuan. Pada minggu berikutnya siswa diminta untuk mengisi kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap hygiene dan *self control*. Data hasil observasi dan kuesioner tersebut dijadikan data awal perilaku hidup sehat siswa sebelum diperlakukan uji coba pada kelas eksperimen.

Tahap berikutnya adalah dilakukan kegiatan pelatihan pada gurusebelum melaksanakan implementasi pembelajaran IBSC pada kelas yang telah ditentukan. Pada kegiatan pelatihan diberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, prinsip pembelajaran IBSC, prinsip perubahan perilaku dan rancangan kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya metode dan media pembelajaran. Pelatihan dilakukan dalam tiga kali pertemuan sampai diperoleh kesiapan pada guru-guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan model IBSC. Dalam pelatihan ini dilakukan juga kegiatan diskusi untuk memperoleh masukan dari guru dikaitkan dengan

karakter siswa guna penyempurnaan implementasi model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan penerapan pembelajaran Sanitasi Hygiene dengan model IBSC memerlukan Rancangan Pembelajaran yang tepat. Pengembangan rancangan pembelajaran diawali dengan melakukan analisis SKKD (pada kurikulum KTSP) yang kemudian menjadi KIKD (pada kurikulum 2013). Selanjutnya dilakukan penelaahan silabus dan dikembangkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Uraian langkah pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran IBSC yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.3. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, membimbing dan memotivasi siswa, menilai penampilan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Langkah pembelajaran tertuang dalam Kegiatan Belajar mengajar yang telah disiapkan dalam rencana pembelajaran sebagai berikut.

Tabel. 3.3. Langkah Pembelajaran IBSC

Tahap Kegiatan	Langkah IBSC	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan awal	Tahap 1 : Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas : <ol style="list-style-type: none"> a. mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok b. Siswa duduk melingkar sesuai dengan kelompoknya. c. Menyiapkan media dan alat pembelajaran 2. Membuka pelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. mengucapkan salam b. memeriksa kebersihan kelas c. mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran d. memeriksa kehadiran 3. Appersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

		<ul style="list-style-type: none"> b. menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan c. memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi yang akan disampaikan d. memberikan gambaran tentang aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. e. Memperkenalkan tentang prinsip perilaku dengan cara menyampaikan bahwa control diri merupakan fungsi dari lingkungan f. Membangun kemauan siswa untuk turut berpartisipasi <p>4. Pree test Guru memberikan test berkaitan dengan materi yang akan disampaikan</p>
Tahap Kegiatan	Langkah IBSC	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Inti	Tahap 2: Hypothesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyajikan kejadian atau fenomena yang berkaitan dengan keracunan makanan dilengkapi melalui media 2. Mengidentifikasi masalah <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan topik berupa kasus yang berkaitan dengan fenomena hygiene makanan. b. Membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisikan panduan kegiatan diskusi yang akan berlangsung c. Menjelaskan proses identifikasi masalah dan cara menuliskan ke dalam lembar hasil diskusi siswa. d. Membimbing siswa mengidentifikasi masalah sesuai kasus e. Membimbing siswa merumuskan permasalahan sesuai kasus 3. Membimbing siswa merumuskan hipotesis
	Tahap 3: Definition	<p>Membangun landasan berpijak perubahan perilaku, guru membimbing siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pemodelan tentang perubahan perilaku yang dapat dilakukan b. Merumuskan target perubahan perilaku c. Menetapkan langkah pengukuran d. Mengkaitkan prinsip berperilaku dalam upaya pemecahan masalah. e. Menetapkan lingkungan yang akan menjadi rangsangan f. Mengumpulkan data g. Merencanakan pemecahan masalah di bawah bimbingan guru
	Tahap 4 : <i>Exploration,</i>	<p>Mengumpulkan Data, guru membimbing siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menganalisis data

	Tahap 5: <i>Evidencing</i>	<ul style="list-style-type: none"> b. Memutuskan bentuk perilaku yang harus dipertahankan, ditingkatkan dan dirubah. c. Melakukan evaluasi diri, menghubungkan antara perilaku mereka dengan fenomena yang dianalisis. d. Merumuskan tujuan perubahan perilaku jangka pendek dan jangka panjang. e. Membuat program tertulis <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil analisisnya tentang prinsip hygiene kaitannya dengan perilaku food handler. b. Membangun kegiatan tanya jawab antar siswa c. Membimbing siswa mereview hasil analisis d. Membimbing siswa untuk mengklarifikasi hasil analisisnya e. Guru memantau perilaku siswa f. Guru mengklarifikasi hasil diskusi siswa
Tahap Kegiatan	Langkah IBSC	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Akhir	Tahap 6: <i>Generalization</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan Membimbing siswa menyimpulkan tentang perubahan perilaku yang perlu dilakukan kaitannya dengan keracunan makanan 2. Penutup <ul style="list-style-type: none"> b. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil menganalisis keracunan makanan c. Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Guru merencanakan kegiatan untuk pertemuan berikutnya e. Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. 3. Evaluasi Guru menyampaikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan perilaku yang harus dipertahankan, diperbaiki dan dirubah. 4. Refleksi Siswa menyampaikan kesan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajar. 5. Penilaian Guru memberikan postest <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan</p>

		salam
--	--	-------

Berdasarkan tabel di atas terungkap dengan jelas langkah-langkah pembelajaran yang dilalui oleh guru dan siswa yang mengacu pada prinsip-prinsip model IBSC. Terdapat enam langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilalui. Pada prinsipnya langkah-langkah tersebut mengikuti langkah pembelajaran *Inquiry* akan tetapi kegiatan yang harus dilakukan pada setiap langkah memuat variabel *Self Control* yang diarahkan untuk menggiring terjadinya perubahan perilaku pada siswa. Pengintegrasian *Self Control* pada tahapan *Inquiry* inilah yang menjadikan model ini berbeda dengan model *Inquiry* pada umumnya.

Tahap 1: Orientation,

Pada tahap ini dimulai dengan kegiatan pengamatan di mana guru menyajikan kejadian atau fenomena yang berkaitan dengan keracunan makanan dengan bantuan media.

Mengidentifikasi masalah.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi kasus yang berkaitan dengan keracunan makanan. Siswa bekerja secara kelompok untuk menganalisis kasus yang diterima. Selama siswa bekerja di dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh dari pekerjaannya. Guru melakukan orientasi, mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kejadian yang telah disampaikan pada topik kerusakan bahan makanan. Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan oleh siswa berkaitan dengan keracunan makanan. Guru mengkomunikasikan dan

menjelaskan prinsip kontrol diri dalam menangani makanan (higiene makanan) kaitannya dengan keracunan makanan, membangun kemauan siswa untuk berpartisipasi terlibat dalam aktifitas pencarian dan pemecahan masalah keracunan makanan

Tahap 2: Hypothesis

Yaitu kegiatan menyusun sebuah hipotesis yang dirumuskan se jelas mungkin dari penjelasan yang telah diajarkan. Dalam langkah ini guru melakukan orientasi, mengarahkan siswa untuk mencoba mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kejadian yang telah disampaikan pada topik kerusakan bahan makanan. Siswa dibimbing agar mampu merumuskan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan oleh siswa berkaitan dengan kerusakan bahan makanan. Guru mengkomunikasikan dan menjelaskan prinsip kontrol diri dalam menangani makanan (higiene makanan) kaitannya dengan kerusakan bahan makanan sambil membangun kemauan siswa untuk berpartisipasi, terlibat dalam aktifitas pencarian dan pemecahan masalah kerusakan bahan makanan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengungkapkan hipotesis terhadap masalah kerusakan bahan makanan yang telah dirumuskannya.

Tahap 3: Definition.

Siswa dibimbing untuk mengklarifikasi hipotesis yang telah diajukan dalam forum diskusi kelompok untuk mendapat tanggapan. Dalam tahap ini dibangun landasan berpijak dalam merumuskan perilaku khusus yang dijadikan target. Ditetapkan langkah dan jadwal pengukuran serta melakukan mencatat kendali rangsangan. Dalam kesempatan ini dirancang :

- a. Rumusan target perubahan perilaku khusus dalam hygiene makanan
- b. Menetapkan langkah pengukuran
- c. Melakukan pengukuran
- d. mencatat kendali rangsangan
- e. memberikan penguatan dan respon

Guru membimbing siswa mengkaitkan prinsip berperilaku dalam upaya pemecahan masalah, serta menetapkan lingkungan yang akan menjadi rangsangan (missal di rumah, di kelas, di lab masak). Selanjutnya guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja melakukan pemodelan cara pengukuran dan pencatatan, misalnya : mencatat perilaku setiap hari dan dan mebandingkan dengan yang seharusnya.

Tahap 4: Exploration.

Pada tahap ini hipotesis diperluas kajiannya dalam pengertian implikasinya dengan asumsi yang dikembangkan dari hipotesis tersebut. Program control diri disusun dan ditetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dengan mencatat program secara tertulis.

Mengumpulkan Data

Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data. Siswa mengumpulkan data berkaitan dengan perilaku yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Guru membantu siswa menganalisis data supaya menemukan suatu konsep. Siswa memutuskan bentuk perilaku yang harus dipertahankan, ditingkatkan dan dirubah. Siswa melakukan evaluasi diri menghubungkan antara perilaku mereka dengan fenomena yang dianalisis, selanjutnya merumuskan tujuan perubahan perilaku jangka pendek dan jangka panjang sambil merancang program tertulis.

Tahap 5: Pembuktian.

Fakta dan bukti dikumpulkan untuk mencari dukungan atau pengujian bagi hipotesa tersebut. Pada tahap ini dilakukan pemantauan perbaikan perilaku dengan melibatkan siswa lain untuk merview kemajuan.

Mengkomunikasikan

Siswa mempresentasikan hasil analisisnya berkaitan dengan keracunan makanan dan perilaku sehat dalam hal hygiene makanan, dalam kesempatan

ini terjadi kegiatan tanya jawab antar siswa berkaitan dengan kasus yang diamati. Di akhir presentasi siswa mereview hasil analisis dan terjalin bentuk klarifikasi kegiatan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Pada kesempatan ini gurumenyampaikan klarifikasi sambil memantau dan membandingkan dengan perilaku siswa

Tahap 6:Generalization.

Pada tahap ini kegiatan inkuiri sudah sampai pada tahap mengambil kesimpulan pemecahan masalah. Siswa menyimpulkan tentang perubahan perilaku yang perlu dilakukan kaitannya dengan keracunan makanan. Padakah penutupan guru guru membimbing siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil menganalisis keracunan makanan, memberikan memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Di akhir pertemuan dilakukan penilaian dengan memberikan post tes. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pembelajaran IBSC di atas merupakan model yang dirancang oleh peneliti untuk pembelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja pada materi yang telah ditetapkan sesuai dengan perubahan perilaku yang diharapkan yaitu pada topik Pencemaran dan Keracunan Makanan selama 4 kali pertemuan. Pembelajaran ini dirancang mengikuti prinsip prinsip Inquiry dan Self Control. Siswa diperkenalkan tentang prinsip perubahan perilaku dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan hygiene sanitasi difokuskan pada topik materi belajar. Siswa dirangsang untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan pencemaran dan keracunan makanan, mengidentifikasi masalah serta mencari tahu apa, kenapa dan bagaimana pencemaran makanan itu terjadi sampai dapat menyebabkan keracunan makanan.

Pada pelaksanaan penrapan pembelajaran, peneliti menggunakan inquiry terbimbing dengan pertimbangan bahwa siswa belum pernah menerima model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran terdahulu. Pelaksanaan inquiry terbimbing ini juga dengan pertimbangan agar langkah-langkah pencarian yang dilakukan oleh siswa dengan mengintegrasikan self control lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan model IBSC hanya dilakukan pada kelas eksperimen saja sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang biasa berlangsung di kelas.

Tabel 3.4 Perlakuan yang diberikan pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kegiatan Pembelajaran	Kelas Eksperimen Inquiry berbasis Self Control	Kelas Kontrol
Materi Pembelajaran	Materi bahan ajar dikemas dalam bentuk aktifitas yang berpusat pada siswa	Materi bahan ajar dikemas dalam bentuk aktifitas yang didominasi oleh guru
Proses Kegiatan Belajar	Persiapan	Persiapan
	Pendekatan Pembelajaran : Guide Inquiry Learning	Pendekatan Pembelajaran : melakukan expository learning
Kegiatan Pembelajaran	Kelas Eksperimen Inquiry berbasis Self Control	Kelas Kontrol
Proses Kegiatan Belajar	Metode Pembelajaran: Menggunakan metode yang bervariasi yang merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	Metode Pembelajaran: Menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru
	Media Pembelajaran:	Media Pembelajaran:

	Menggunakan multimedia: media tayang dan benda nyata.	Menggunakan media yang biasa digunakan sehari-hari
	Pengelolaan Kelas: Setting pembelajaran dibuat bervariasi sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap pertemuan	Pengelolaan Kelas: Siswa duduk dan menghadap ke papan tulis.
Bentuk Penugasan	Penugasan dibuat bervariasi diberikan dalam rangka memantau perubahan perilaku yang terjadi pada siswa yang diberikan dalam bentuk LKS	Penugasan diberikan dalam bentuk tugas terstruktur analisis teori.
Evaluasi Pembelajaran	1. Dilakukan test tertulis untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dari segi kemampuan kognitif	Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan.
	2. Penilaian terhadap kemampuan berdiskusi dan 3. Penilaian dengan observasi untuk mengetahui performanece siswa untuk mengetahui ketercapaian beberapa indikator perilaku hidup sehat 4. <i>Feedback</i> : dilakukan oleh guru bersama dengan siswa untuk memberi umpan balik pada seluruh kegiatan PBM agar lebih sempurna.	

G. Variabel Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat eksperimental, tidak akan pernah lepas dari variabel yang akan diteliti. Variabel merupakan obyek dalam suatu penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Suatu variabel merupakan suatu peristiwa, katagori, atau atribut yang mengungkapkan konstruk dan nilai yang berbeda, tergantung bagaimana variabel tersebut digunakan dalam suatu penelitian tertentu untuk dipelajari sampai diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 61) yang menyatakan bahwa “variabel adalah konstrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”.

Variabel fokus dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran IBSC terhadap perubahan perilaku hidup sehat siswa. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup sehat yang difokuskan pada perilaku hygiene siswa SMK Jasa Boga sebagai agen penjamah makanan melalui pengukuran kompetensi sebelum dan setelah model ini diterapkan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan model *Inquiry* Berbasis *Self Control* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa”.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang benar berkaitan dengan implementasi model pembelajaran IBSC. Tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

1. Pengolahan Hasil Pra Eksperimen

Analisis pra eksperimen dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran Sanitasi Hygiene yang selama ini berlangsung di SMK Program Keahlian Tata Boga, serta perilaku hidup sehat siswa sebelum dilakukannya eksperimen. Data diperoleh dari hasil studi dokumentasi, wawancara dan observasi serta pengisian kuesioner yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan berkaitan dengan data tentang deskripsi pembelajaran yang berlangsung, desain instruksional pembelajaran, penerapan pembelajaran yang selama ini berlangsung serta aspek pendukung yang ada di sekolah. Analisis deskriptif dilakukan pada data perilaku hidup sehat siswa yang meliputi aspek

pengetahuan, sikap dan perilaku hygiene *self control* siswa sebagai *food handler* serta pendapat siswa setelah kegiatan eksperimen dilakukan.

2. Pengolahan Data Hasil Eksperimen

Analisis data pada tahap eksperimen dilakukan pada saat kegiatan eksperimen dan setelah kegiatan eksperimen selesai. Data diperoleh dari hasil eksperimen, observasi, test dan pengisian kuesioner.

Data yang dianalisis pada saat eksperimen meliputi desain instruksional pembelajaran yang digunakan, materi pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, bentuk penugasan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan, hasil evaluasi pembelajaran dan efektifitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil observasi kelas selama empat kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model IBSC dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data yang berkaitan dengan gambaran pelaksanaan pembelajaran model IBSC baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa, guru, pendekatan, metode, media, pengelolaan kelas dan serta hambatan evaluasi yang dilakukan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan pada data hasil belajar untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari pretest dan posttest dengan menggunakan skala penilaian dengan pedoman penskoran konversi skor ke skala 1 – 4 dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Hasil skor tersebut selanjutnya dikategorikan mengacu kepada permendikbud No. 81A tahun 2013, sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5. Konversi Penilaian Skala 1-100 terhadap Skala 1-4

Skala 100	Skala 4	Nilai Kompetensi			Predikat
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
100	4.00	4	4	Sangat Baik	A
91.4	3.66	3.66	3.66		A -
83.3	3.33	3.33	3.33	Baik	B +
75	3.00	3	3		B
66.5	2.66	2.66	2.66		B -
58.3	2.33	2.33	2.33	Cukup	C +
50	2.00	2	2		C
41.5	1.66	1.66	1.66		C -
33.15	1.33	1.33	1.33	Kurang	D +
25	1.00	1	1		D

Sumber: Kemendikbud, No. 81A tahun 2013.

Skor hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran IBSC yang dilakukan dengan menggunakan uji *n-Gain* dengan rumus :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori untuk kriteria efektivitas pembelajaran mengacu kepada kriteria Khususwanto (2008, Hlm. 49) yaitu sebagai berikut:

- Indeks *n-Gain* < 0.3 : efektivitas rendah
- 0.3 ≤ Indeks *n-Gain* < 0.7 : efektivitas sedang
- Indeks *n-Gain* ≥ 0.7 : efektivitas tinggi

3. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel serta melakukan perhitungan statistik (Sudjana, 1987, hlm.4). Analisis ini dilakukan untuk

menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat itu dengan memformulasikan data sesuai dengan aturan dan prosedur yang direkomendasikan. Data yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang dapat disampaikan sebagai arti dari suatu bentuk.

Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan perilaku siswa yang disebabkan oleh perlakuan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul yang kemudian disajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian diolah dan ditafsirkan atau dimaknai.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh tersebar secara normal. Hal ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan atau normalitas sampel. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program pengolah data SPSS 16 dengan uji normalitas *one sampel kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujiannya mengacu kepada pendapat Santoso (2009, hlm. 186) yaitu “jika nilai Signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal”.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t-independen dua arah (*t-test independent*). Adapun yang diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah gain skor *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, baik secara keseluruhan ataupun setiap aspek.

Analisis yang dilakukan menggunakan uji dua ekor, sehingga daerah penolakan hipotesis terdapat pada daerah negatif dan positif dengan batas t

tabel. Berdasarkan jumlah sampel total siswa sebanyak 74 maka dapat diketahui bahwa t_{tabel} dengan dk 72 (n-2) dan tingkat kepercayaan 95% adalah 1.993. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan (2006, hlm. 216) dan Priyatno (2009, hlm. 101) yaitu “kriteria pengujiannya adalah apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq + t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak”.

H_0 : Eksperimen = Kontrol, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan perilaku siswa dari rerata hasil belajar yang menggunakan model IBSC dibandingkan dengan model konvensional.

H_1 : Eksperimen > Kontrol, artinya bahwa terdapat perbedaan peningkatan perilaku siswa dari rerata hasil belajar yang menggunakan model IBSC dibandingkan dengan model konvensional.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengemukakan pengertian berkaitan dengan unsur-unsur penelitian yang dilakukan guna menghindari perbedaan persepsi tentang variabel yang diteliti.

1. Pembelajaran Inquiry berbasis Self Control

Model pembelajaran Inquiry berbasis Self Control merupakan penggabungan antara model inquiry yaitu merangsang kemampuan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang bertitik tolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi yaitu cara-cara manusia menanggapi rangsangan dari lingkungan, mengorganisasikan data, mengenali masalah dan mencoba mencari solusinya serta mengembangkan konsep-konsep untuk menangani masalah tersebut dalam bentuk bagaimana siswa harus berperilaku. Siswa belajar dari dampak perilaku tersebut serta mengendalikan

lingkungannya sehingga perilaku tersebut dapat produktif. Pada model pembelajaran ini dibentuk pula penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki.

2. Perilaku Hidup Sehat

Perilaku hidup sehat merupakan serangkaian upaya penerapan cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. Perilaku Hidup Sehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku dasar yang harus dimiliki oleh siswa SMK program keahlian Tata Boga. Perilaku hidup sehat dalam penelitian ini fokus pada perilaku higienefood handler. Hal tersebut sejalan dengan rekomendasi Permenkes RI tentang Sanitasi Hygiene Jasa Boga (Kemenkes RI, 2011, hlm. 5) di mana tenaga jasa boga hendaknya memiliki perilaku sehat kaitannya dengan perlindungan terhadap terjadinya pencemaran dengan makanan baik itu dalam hal melakukan kontak dengan makanan maupun perilaku selama mengolah makanan.

Perubahan perilaku merupakan sebuah proses pencapaian dari hasil belajar. Perubahan perilaku tidak semata-mata perubahan dalam tingkatan atau tataran behavior namun juga perubahan dalam tataran pengetahuan atau pemahaman, sebagaimana yang dikemukakan oleh Clift & Jensen (2005, hlm. 260) yang menyatakan bahwa ”...investigators can see the influence of factors at the beginning and throughout the change process, rather than expecting all factors to impact the end product of actual behavior change or adoption”. Dengan demikian faktor-faktor dan proses-proses perubahan dapat membantu memahami tingkatan-tingkatan perubahan perilaku cukup beragam dari tingkatan ke tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut misalnya munculnya kesadaran, munculnya daya tarik merupakan perubahan perilaku; dan tidak selalu langsung dilihat pada hasil akhir yaitu perubahan perilaku

yang berupa tindakan (*action*). Disarikan dari Rogers (dalam Wardhani, 2008), Anderson W.Lorin (dalam Notoatmodjo, 2007) dan Sullivan (2003) bahwa perubahan perilaku melewati beberapa tahapan yaitu : 1)memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang berkaitan dengan perilaku yang baik-tidak baik, benar-salah; 2) pembentukan sikap berupa reaksi yang belum diungkapkan dalam bentuk tindakan; 3)reaksi dalam bentuk tindakan yang diawali dengan mencoba sampai meyakini bahwa tindakannya benar, dan 4)adopsi di mana sudah meyakini bahwa tindakannya sudah benar dan melakukannya dengan sadar serta berusaha untuk memberi tahu keada orang lainmempraktikan perilaku yang diinginkan sekaligus memberitahukannya kepada orang lain.

K. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitianhingga sampai dengan penyusunan laporan akhir.

a. Penyusunan rancangan penelitian.

Langkah dalam tahapan ini adalah prosedur dalam penelitian inidilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat proposal penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan ke tempat penelitian.
- c. Menyusun RPP mata pelajaran
- d. Menyusun instrumen dengan mengacu pada pokok bahasan.
- e. Uji coba instrumen

b. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah melakukan eksperimen dengan rincian sebagai berikut:

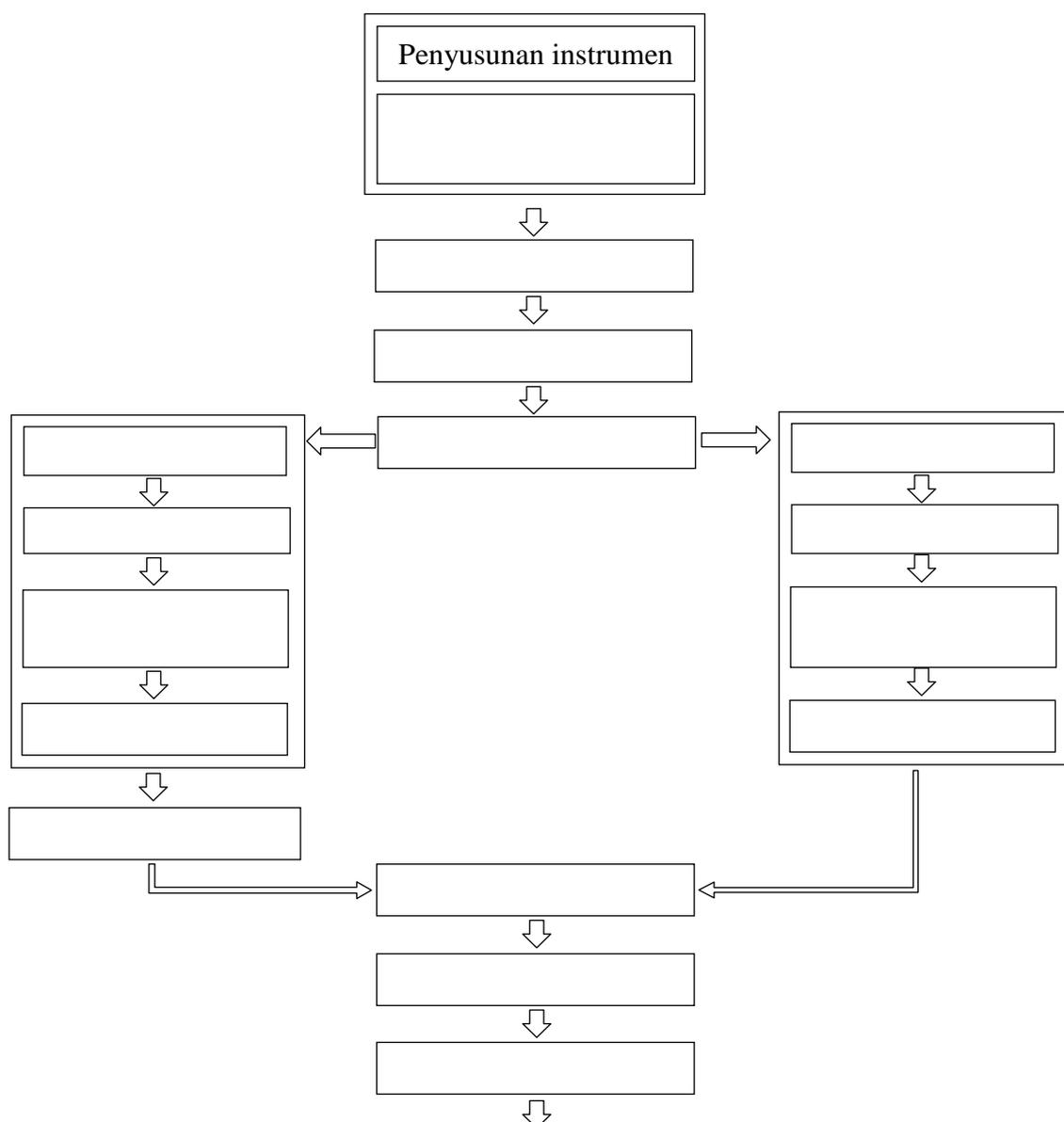
- a. Pengambilan data awal sebelum eksperimen

- b. Membagi dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- c. Memberikan perlakuan kepada kedua kelompok tersebut, yakni kelompok eksperimen melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry berbasis Self Control*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dalam arti pembelajaran berlangsung sebagaimana yang biasa dilakukan sebelumnya. Selama perlakuan berlangsung dilakukan pre test dan post test pada kedua kelompok tersebut.
- d. Pengambilan data akhir setelah eksperimen
- e. Melakukan analisis data baik kualitatif maupun kuantitatif menggunakan program SPSS 16.
- f. Melakukan pembahasan hasil penelitian
- g. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta menyimpulkan hasilnya sesuai hipotesis.

c. Penyusunan laporan penelitian

Pada tahapan ini penulis menulis laporan sesuai dengan data yang telah dipaparkan.

Tahapan penelitian dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian